

## Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Islam Terpadu (IT) Anak Soleh Mataram

Huda Riskika<sup>1</sup> Mohammad Mustari<sup>2</sup> Edy Kurniawansyah<sup>3</sup> M Ismail<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [hudariskika135@gmail.com](mailto:hudariskika135@gmail.com)<sup>1</sup> [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)<sup>2</sup> [edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id)<sup>3</sup> [ismailfkip@unram.ac.id](mailto:ismailfkip@unram.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, sehingga penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada saat aktivitas pembelajaran di sekolah, salah satu mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter adalah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, yang berlokasi di SMP-IT Anak Soleh Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di akhiri dengan analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dimulai dari persiapan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pelajaran, sehingga dapat menanamkan karakter positif seperti sopan santun, percaya diri, bertanggungjawab, jujur dan berintegritas. Selain itu keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter didukung oleh kebijakan sekolah, sarana dan prasarana, juga lingkungan keluarga, tapi ada juga faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter seperti masalah kepribadian peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini pendidikan karakter sangat tepat untuk menjawab kondisi perkembangan zaman yang secara terus menerus mengalami penurunan kualitas sumber daya manusianya, bagaimana tidak jika kita berbicara tentang kualitas manusia maka tentu permasalahan moral dan karakter menjadi isu utama di dalamnya, melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan seperti maraknya kasus pembunuhan, seks bebas, serta tawuran antar pelajar dan banyak tindakan yang bertentangan dengan norma norma yang ada, dapat memberikan kita jawaban singkat mengenai kondisi pertumbuhan pada generasi penerus masa depan negara republik Indonesia. Berdasarkan data registrasi di Balai Pemasarakatan kelas II Mataram tercatat pada tahun 2021 sampai dengan bulan Juni 2022 terdapat 124 kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang mendapatkan dampingan oleh pembimbing kemasyarakatan yang tergolong pada proses peradilan anak. Akan tetapi melihat dampak yang ditimbulkan maka sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat Indonesia sadar bahwa dari kejadian dan data di atas menunjukkan adanya permasalahan pada karakter peserta didik.

Permasalahan krisis moralitas atau luntarnya nilai-nilai positif dalam diri peserta didik ditimbulkan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal seperti permasalahan kematangan emosi, lingkungan sosial yang buruk, keluarga yang tidak harmonis, dan media, (Prasasti, 2017). Adapun yang lebih memprihatinkan tindakan-tindakan kriminalitas sudah banyak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, seperti yang kita ketahui bahwa sekolah yang seharusnya menjadi ujung tombak untuk memperbaiki karakter akan tetapi tercoreng oleh tindakan-tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab di dalamnya.

Oleh karenanya berbagai upaya harus dilakukan baik itu pemerintah, guru, maupun semua *stakeholder* lainnya untuk menyelesaikan permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter positif dalam diri peserta didik melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut (Kesuma, 2012). Lebih lanjut dalam Kemendiknas (2010) pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik agar proses pembelajaran yang dijalankan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik namun juga aspek-aspek kepribadian dan penguasaan akan nilai-nilai guna menghasilkan manusia-manusia yang mampu berkontribusi dalam mewujudkan perbaikan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak dijadikan sebuah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan Pendidikan karakter itu sendiri termuat dalam semua mata pelajaran yang ada hal ini berdasarkan pada Perpres No 87 Tahun 2017 pasal 6 ayat 1 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler. Oleh karena itu setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus memiliki muatan pendidikan karakter yang pada saat ini diimplementasikan pada muatan kompetensi dasar semua mata pelajaran poin 1 dan 2 (Sikap Spritual dan Sikap Sosial). Selain itu, salah satu muatan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dan juga di dalamnya memuat pendidikan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan Negara (Puji,2013). Dalam pelaksanaannya, PPKn memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan mata pelajaran lainnya mengenai muatan pendidikan karakter didalamnya, jika mata pelajaran lainnya hanya memiliki muatan pendidikan karakter pada KD 1 dan 2 saja, mata pelajaran PPKn memuat pendidikan karakter dalam semua poin KD antara poin sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan psikomotoriknya dapat mengandung pendidikan karakter, salah satu contohnya yaitu pada KD 2.3 dan 2.4 kelas 8 tentang sikap disiplin dan bertanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi (Suardi dkk, 2019). Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya adalah SMP-IT Anak Soleh Mataram, dimana berdasarkan Raport Pendidikan sekolahnya menunjukkan bahwa nilai untuk karakter peserta didik disana cukup baik yaitu dengan skor 58,42 sedangkan nilai gotong royong sebesar 63,23.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Latar penelitian adalah di SMP-IT Anak Soleh Mataram yang berlokasi di jalan Indah, Jempong Baru, kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yaitu bulan Agustus 2024, di laksanakan 1 bulan.. Fokus penelitian adalah implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Soleh dan faktor pendorong dan penghambat implementasi Pendidikan karakter dalam

pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Soleh Mataram. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik, tringulasi sumber dan triangulasi waktu. Model analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu dibagi menjadi tiga bagian antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram**

Berdasarkan pada pemaparan hasil peneltian impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP-IT Anak Sholeh Mataram, guru PPKn melaksanakan melalui tiga komponen pembelajaran yaitu Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penjelasan mengenai komponen pembelajaran tersebut akan disajikan lebih rinci melalui pembahasan sebagai berikut:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai proses perencanaan pembelajaran yang memuat impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajarn PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram, guru menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran dan buku ajar siswa. RPP yang di susun oleh guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram telah memuat nilai nilai karakter didalmnya, hal ini dapat ditemukan pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada bagian tersebut telah memuat nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Dengan adanya RPP dapat memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memudahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat memberikan pokok bagi guru dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terarah baik dari segi waktu pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustiansyah dkk (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan RPP dalam pembelajaran di dalam kelas juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dengan adanya RPP maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Selain beberapa point di atas, untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan proses pembelajaran, harus memperhatikan beberapa hal-hal atau aspek mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti memastikan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Rangkaian kegiatan pada RPP tentunya telah disusun sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan. Selanjtunya dalam perencanaan pembelajaran guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram juga menyiapkan media pembelajaran sebagai prangkat pembelajaran yang digunakan, pada media pembelajaran terebut terdapat contoh peneapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan yang disajikan dalam bentuk gambar, sehingga dari media pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila dikehiupan sehari hari. Dengan digunakannya media pembelajaran hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan adanya media pembelajaran juga menjadikan siswa tidak hanya mengilustrasikan bagaimana nampak nyata dari materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supiyono (2018) yang mengatakan bahwadengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan dengan penggunaan media pembelajaran dapat dapat membuat hal hal yang abstrak menjadi lebih kongkrit (Nyata) dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan hal ini dikarenakan peserta didik dapat melihat langsung apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahid, (2018) media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata serta membantu peserta didik untuk berusaha sendiri dalam memahami materi yang diajarkan, karena lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. Dengan digunakannya media pembelajaran juga dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram juga menggunakan buku paket sebagai prangkat pembelajaran, adapun pada buku paket tersebut telah memuat karakter di dalamnya, hal ini berdasarkan pada data hasil penelitian menunjukkan dalam buku tersebut memuat materi tentang perwujudan nilai nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan buku paket sebagai sumber vital dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena buku paket siswa merupakan salah satu sarana yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, hal ini berdasarkan pada pendapat (P. D. I. Sekolah, 2003) mengatakan bahwa buku paket siswa termasuk kepada kebutuhan vital karena dapat dijadikan sebagai tempat siswa memperoleh informasi dan sumber belajar yang integral. Dengan adanya buku paket siswa juga memudahkan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Media Pembelajaran berbantuan gambar, dan Buku paket siswa. adapun nilai nilai karakter yang akan dikembangkan antara lain religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, kreatif dan nasionalisme.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam implemmentasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram dibagi kedalam beberapa tahapan antara lain tahap pendahuluan pembelajaran, tahap kegiatan inti dan tahap penutup pembelajaran. Adapun penjelasan yang lebih lengkap mengenai ketiga tahapan tersebut akan dibahas secara rinci dibawah ini:

1. Pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru akan membuka pembelajaran. Di SMP-IT Anak Sholeh Mataram guru PPKn melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan doa bersama hal ini memuat nilai nilai karakter di dalamnya yaitu nilai Religius. Kemudian pada tahap ini guru membangkitkan semangat siswa dengan melakukan gerakan yel yel dan menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mushawwir (2016) yang mengatakan Pada tahap pembukaan peserta didik dituntut untuk fokus dan total dalam menerima pelajaran dikarenakan titik masuk pembelajaran yang diajarkan oleh guru terdapat pada fokus mereka dalam mengikuti pembelajaran, dalam melatih fokus siswa guru dapat melakukannya dengan kegiatan fun story, game, music, brain game. Sehingga langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru PPKn dalam proses pendahuluan pembelajaran telah mengimplementasikan Pendidikan karakter didalamnya
2. Kegiatan inti, adapun dalam pelaksanaannya tahap kegiatan inti pembelajaran di SMP-IT Anak Sholeh Mataram guru PPKn memulai kegiatan inti dengan mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu buku paket yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezania (2022) mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat menambah pengetahuan peserta didik yaitu gurudapat melakukan kegiatan membaca dan

literasi sebelum memulai proses pembelajaran Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi kepada peserta didik, selain itu kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai proses penerapan Pendidikan karakter kepada peserta didik karena memuat nilai-nilai karakter di dalamnya, seperti dapat menjadikan peserta didik mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab serta dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa. selain itu kegiatan membaca pada kegiatan inti dapat menanamkan nilai karakter gemar membaca, hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan karakter. Setelah peserta didik membaca buku paket, selanjutnya guru menjelaskan materi yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya, kegiatan ini dapat menjadi validasi bagi siswa mengenai informasi yang mereka dapatkan sebelumnya. Pada tahap penjelasan materi guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis gambar, dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat mempermudah dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2023) yang mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran maka proses penjelasan materi yang dilakukan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik oleh komunikator dan sebaliknya sangat membantu peserta didik sebagai penerima informasi. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Tahap selanjutnya setelah guru selesai menjelaskan materi yang dipelajari maka guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, selain itu kegiatan tanya jawab juga dapat menambah kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Dengan dilaksanakan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan dapat membantu siswa untuk menyampaikan pendapatnya sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif (Manik, 2020). Pada kegiatan tanya jawab ini dapat menumbuhkembangkan karakter berani, percaya diri sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan pelaksanaan Pendidikan karakter di dalam pembelajaran. Proses terakhir pada kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram adalah kegiatan latihan soal, pada kegiatan ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk diskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febnasari dkk (2019) penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi pasif namun siswa menjadi aktif dalam proses belajarnya, mulai dari melakukan praktik, berdialog, berdiskusi sampai mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandini dkk (2021) yang menemukan metode kerja kelompok dan diskusi selamanya mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari hasil tes yang diberikan dimana proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang lebih tinggi ketimbang proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode ini

3. Penutup, dalam pelaksanaannya kegiatan penutupan pembelajaran merupakan proses terakhir dari pelaksanaan pembelajaran, Adapun di SMP-IT Anak Sholeh Mataram, guru PPKn menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan serta menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan pembelajaran selanjutnya, selain itu guru juga

mempersilahkan peserta didik untuk membaca doa sebelum menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan guru memberikan kesimpulan mengaevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sani, n.d.). pada tahap penutupan ini ada beberapa karakter yang dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab dan lain lain sebagai bentuk implemementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proes pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram telah memuat Pendidikan karakter dengan nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain berani, religius, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, gemar membaca, toleransi, jujur dan disiplin.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Kegiatan evaluasi pembelajaran PPKn dalam pelaksanaanya di SMP-IT Anak Sholeh Mataram, guru PPKn melakukan penilaian berdasarkan aspek afektif dan aspek kognitif. Adapun penilaian afketif siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. hal ini sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa penilaian dan atau pengembangan dapat disesuaikan dengan karakteristik perserta didik yang dibuat oleh pendidik berdasarkan rencana penilaian yang termuat pada perencanaan pembelajaran. Dalam penilain afektif guru telah mempersiapkan instrumen penilaian yang telah tersusun bersama RPP, dengan menentukan bebrapa poin yang akan dinilai oleh guru selama masa pembelajaran berlangsung seperti bersyukur, sopan santun, toleransi, Kerjasama, beriman. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan poin antara 1-4 pada setiap aspek yang dinilai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Penilaian et al., 2022) yang melaksanakan penilaian afektif dengan mengamati sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung berdasarkan pada indikator yang telah disusun. Sedangkan dalam penilaian kognitif guru di SMP-IT Anak Sholeh Mataram dengan melakukan bebrapa tes kepada peserta didik antara lain seperti ulangan harian, quis, ataupun dengan memberikan Penugasan Rumah (RP). Hal ini sesuai dengan pendapat Ani (2013) yang mengatakan Teknik penilaian pada bagian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan. Dan penugasan. Lebih lanjut berdasarkan pada hasil penelitian Rizqiani dkk (2022) yang menyebutkan dimana teknik penilaian pada bagian kompetensi dilakukan dengan tes tulis antara lain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta ulangan akhir tahun, selain tes tulis penilaian kognitif juga dapat dilakukan dengan tes lisan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap evaluasi atau penilaian terdiri dari penilaian afektif dan penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram telah memuat penilaian pendidikn karakter.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Soleh Mataram**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diklakukan oleh peneliti di SMP-IT Anak Soleh Mataram, peneliti menenmukan faktor- faktor yang memperngaruhi implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, dimana Peneliti menyimpulkan terdapat dua faktor antara lain Faktor pendukung yang berasal dari eksternal dan Faktor Penghambat yang berasal dari internal dan eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

## **Faktor Pendukung Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram**

### **1. Faktor pendukung yang berasal dari Eksternal**

- a. Kebijakan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti kebijakan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Pendidikan karakter pada siswa. Adapun di SMP-IT Anak Sholeh Mataram salah satu bentuk kebijakan yang dapat mendukung karakter peserta didik adalah dengan dibuatnya tata tertib sekolah yang memuat tentang hal hal yang harus di perhatikan di sekolah, kewajiban peserta didik, larangan peserta didik, aturan pakaian peserta didik, hak hak yang dimiliki oleh peserta didik dan tentang aturan les privat bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya tata tertib sekolah dapat menumbuh kembangkan karakter peserta didik karena memuat nilai nilai karakter peserta didik menjadi siswa yang disiplin. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fawaid (2017) menyimpulkan salah satu strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dapat melalui pembuatan tata tertib dan membiasakan melaksanakannya. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah menunjukkan pembentukan karakter siswa dengan mematuhi peraturan sekolah, intropeksi diri, tidak melanggar peraturan sekolah peduli terhadap sesama dapat meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik. Adapun kebijakan sekolah lainnya yang dapat mendukung impelementasi Pendidikan karakter adalah kegiatan ekstarkulikuler dan kegiatan wajib harian, di SMP-IT Anak Sholeh Mataram terdapat beberapa kegiatan ekstsrakurikuler antara lain Pramuka, *Gendang Beleq*, Pencak Silat, Story Talling yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki engaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan kata lain semakin sering peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan meningkat pula pembenaturan karakter siswa tersebut Febrianti dkk (2022). Selain itu terdapat beberapa kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan setiap hari antara lain pada hari senin ada kegiatan upacara bendera, selasa, rabu dan kamis kegiatan literasi yaitu membaca ayat ayat pendek yang terdapat dalam juz 30 Al quran bagi peserta didik yang beragama Islam dan kegiatan sembahyang pagi bagi peserta didik yang beragama Hindu.
- b. Sarana dan pesaranan. Berdasarkan pada hasil penelitian SMP-IT Anak Sholeh Mataram telah memiliki prasaran yang cukup lengkap dan memadai seperti yang telah dipaparkan pada tabel 4.3, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung Implementasi Pendidikan karakter di SMP-IT Anak Sholeh Mataram, dengan fasilitas yang lengkap dan memadai maka kegiatan pembelajaran tentu akan lebih memudahkan bagi guru dan peserta didik, dengan fasilitas yang lengkap maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan dkk (2018) yang mengatakan dengan fasilitas yang lengkap mampu memudahkan peserta didik dalam memahmi materi, akan tetapi pemenuhan dan pemaksimalan penggunaan fasilitas belajar harus seimbang agar perolehan hasil belajar menjadi maksimal sehingga penerapan Pendidikan karakter menjadi maksimal juga.
- c. Pengaruh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat memperngaruhi Pendidikan karakter peserta didik. Dikarenakan selain disekolah kegiatan belajar siswa juga harus dilaksanakan di rumah masing masing untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadian dkk (2022) yang menunjukkan

lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dimana siswa mendapatkan bekal utama Pendidikan melalui peran orang tua dan lingkungan keluarga. Adapun di SMP-IT Anak Sholeh Mataram terdapat wadah bagi guru dan wali siswa yaitu melalui rapat dengan wali murid pada rapat yang diselenggarakan oleh sekolah dengan mengikutsertakan wali murid sehingga terdapat wadah komunikasi antara guru dengan wali murid mengenai arahan atau lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implemetansi Pendidikan karakter di SMP-IT Anak Sholeh Mataram yaitu kebijkana sekolah seperti adanya tatib, keiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin harian, sarana dan prasarana serta dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik.

### **Faktor Penghambat Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajarn PPKn di SMP-IT Anak Sholeh Mataram**

1. Faktor penghambat yang berasal dari internal
  - a. Internal peserta didik. Salah satu yang menjadi faktor penghambat impelementasi Pendidikan karakter berasal dari internal peserta didik, dimana setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda beda, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, keterampilan peserta didik yang berbeda beda. Menurut Shofia dkk (2019) salah satu faktor yang menghambat Pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar. yaitu sarana dan prasarana dan faktor yang berasal dari internal peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP-IT Anak Soleh Mataram dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, dengan nilai karakter yang ditanamkan antara lain nilai karakter sopan satun, percaya diri, bertanggungjawab, jujur dan berintegritas. Selain itu keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter didukung oleh kebijakan sekolah, saranan dan pesaranan, juga lingkungan keluarga, tapi ada juga faktor penghabat dalam implementasi pendidikan karakter seperti masalah kepribadian peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adha, M., & Perdana, D. R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan, Yogyakarta: PT Graha Ilmu
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Ani Y, 2014. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, <http://www.researchgate.net/publication/328857694>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: journal of social science and education*, 2(1), 71-84.
- Faidin, N. (2019, September). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Palibelo. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (Vol. 1, No. 1, pp. 264-270).

- Fawaid, M. M. (2017) Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. 2(1), 9.
- Febnasari. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Febrianti, Mahmud, M., Radia, H. (2022) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA 1 Paleleh Barat. *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*. 08(2) 1535-1552
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098-9102.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].
- Hasan, M., Tuti Khairani, H., Inanna, I., Uswatun, K., Badroh, R. A., Musyaffa, A. A., & Cahya Edi, S. (2021). *Landasan Pendidikan*.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & HP, G. L. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Karimah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 49-55.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 73-82.
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84–92.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023) Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMP 1 Kuripan. *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2548-6950
- Manik, I, K, (2020). Efektifitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. 8, 133-142
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Mushawwir, Abdul. 2016. *Studi Tentang Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Apersepsi pada Pembelajaran PPKN di SMP N 1 dan SMPN 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. 1(1)
- Mustari, M (2013). *Budaya Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1 (2).
- Mustari, M (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Depok: PT: rajawali Pers
- Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., ... & Pariyatin, Y. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579-587.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. Quanta, 4(1), 44-51.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.

- Qomariah, N. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizqiani, A., & Wijayanti, T. (2022). Implementasi Penilaian PPKn di SMA 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Universitas Negeri Semarang, Harmony* 7 (2) (2022)
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Siahaan, A., & Amelia, N, D. (2018). Manajemen antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan. *Tadbir*, 4 (1). hal.226-233.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22-29.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.
- Supriyono (2018) Pentingnya Media Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream.Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 43-48
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Socio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Wahid, A (2018) Pentingnya media nelajar dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan presgtasi), 173–179.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wekke Suardi, I. (2019). Metode penelitian sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2). doi:<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>